MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI ANAK MELALUI METODE BERCERITA

Rasmiati mimin1, Andi Rezky Nurhidaya, S.Pd., M.Pd2
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Islam Makassar
Email : rasmiatimimin547@gmail.com1 ,
andirezkynurhidayah.dty@uim-makassar.ac.id2

ABSTRAK: Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Metode Bercerita Angelis (dalam Rahayu, 2013:63) berpendapat bahwa rasa percaya diri adalah sesuatu yang dapat digunakan anak untuk mengkomunikasikan segala sesuatu yang diketahui dan dilakukannya.Metode cerita adalah suatu strategi pembelajaran yang komunikasinya dilakukan melalui tuturan lisan, menceritakan suatu kisah atau peristiwa dan informasi yang dikemas secara kreatif untuk menarik perhatian anak pada tujuan tersebut Pembelajaran dapat dicapai dengan mudah tanpa mengorbankan tujuan pembelajaran.Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.Tujuan penelitian ini adalah untuk : Inisiatif untuk memperkuat rasa percaya diri anak muda melalui teknik bercerita di RA Kota Khadijah.Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa: penerapan metode bercerita dapat meningkatkan karakter anak di PAUD Siti Khadijah.Berdasarkan hasil kegiatan siklus I dan II, peningkatan karakter anak dilakukan dengan bantuan metode cerita. Selain itu penampilan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkat.Nilai karakter menghormati dan sopan santun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter anak siklus I dengan katagori nilai baik baru mencapai 48%, pada siklus II sudah mencapai 82,7%. .Nilai karakter percaya diri dapat ditingkatkan dengan metode bercerita. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan karakter anak pada siklus I yang tadinya hasil baik hanya 44%, pada siklus II mencapai 84%3.
tanggung jawab dapat ditingkatkan dengan metode cerita, hal ini dibuktikan dengan peningkatan karakter anak pada siklus I yang hasilnya hanya 44%, pada siklus II mencapai 81,3%.

Kata kunci,Kepercayaan Diri,Metode Bercerita

ABSTRACT: Increasing Amak's Self-Confidence Through Storytrlling Method.Angelis (in Rahayu, 2013: 63) believes that self-confidence is something that children can use to communicate everything they know and do. The story method is a learning strategy in which communication is carried out through oral speech, telling a story or event and the information provided. packaged creatively to attract children's attention to these goals.

Learning can be achieved easily without sacrificing learning goals. The approach used in this research is a qualitative approach. The aim of this research is to: Initiative to strengthen young people's self-confidence through storytelling techniques in RA Kota Khadijah. Based on the results of data analysis and discussion, in general it can be concluded that: the application of the storytelling method can improve children's character at PAUD Siti Khadijah. Based on the results of cycle I and II activities, improving children's character is carried out with the help of the story method. Apart from that, the teacher's appearance and skills in carrying out learning will increase. The character values of respect and good manners can be increased through the storytelling method. This is proven by the increase in the character of children in cycle I with the good score category only reaching 48%, in cycle II it has reached 82.7 %. .The character value of self-confidence can be increased by the storytelling method. This is proven by the growth of children's character in cycle I, which previously had good results of only 44%, in cycle II it reached 84%3. The character value of responsibility can be increased using the story method, this is proven by the increase in children's character in cycle I which was only 44%, in cycle II it reached 81.3%.

Keywords, Self-Confidence, Storytelling Method.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan generasi penerus bangsa. Anak dilahirkan dengan potensi dan kecerdasan yang unik. Agar anak dapat mencapai potensi maksimalnya, lingkungan orang dewasa dan anak harus mampu memberikan rangsangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak. Agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, ia harus diberikan kesempatan untuk berkreasi dan imajinatif. Dorongan dan dukungan dari orang tua dan guru hendaknya mampu memajukan seluruh aspek perkembangan anak.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan tentang sistem pendidikan nasional sebagai berikut: Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah kegiatan mendidik anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui insentif pendidikan untuk mendorong

pertumbuhan dan perkembangan jasmaninya. Kemudian terjadi perkembangan spiritual, dan anak siap untuk pendidikan lebih lanjut.

Kamus Oxford Advanced Learner mendefinisikan kepercayaan diri sebagai keyakinan pada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sukses. Pendapat lain yang menyatakan hal serupa adalah Goleman yang mengatakan bahwa rasa percaya diri adalah rasa kuat terhadap nilai dan kemampuan diri sendiri. Dengan kata lain, anak merasa percaya diri ketika berani melakukan sesuatu yang baik untuk dirinya berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Jika tidak, anak dapat melakukannya tanpa ragu dan berpikir positif. Kepercayaan diri ini sangat penting untuk kesejahteraan anak. Untuk itu semua pendidik harus menanamkan rasa percaya diri yang kuat pada anak sejak dini.

Menurut Gusdi Sastra Tarigan, bercerita adalah tuturan sebagai suatu cara mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, perasaan, dan keinginan dengan menggunakan lambang-lambang yang disebut kata-kata. Dengan bercerita , seseorang dapat menyampaikan pendapat, informasi, perasaan, serta membantu orang lain memahami maksud dan keinginan kita.

Fenomena yang terjadi di wilayah ini adalah banyak anak usia 5 hingga 6 tahun atau yang saat ini disebut Kelompok B di berbagai lembaga PAUD tidak mengembangkan rasa percaya diri yang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Secara khusus peneliti melakukan penelitian di RA Siti Khadijah. Kenyataan yang peneliti temukan adalah guru kurang memotivasi anak untuk aktif belajar (learning by doing). Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah yang hanya menitikberatkan pada aktivitas guru (teacher-centered) dan tidak pada aktivitas anak (student centered). Dengan melakukan hal ini, anak akan dapat berkonsentrasi melakukan apa yang diperintahkan guru. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif dan menyenangkan untuk menghalangi anak dalam mengeksplorasi kemampuannya. Hal ini perlu disadari. Karena pembelajaran yang diberikan kepada anak selama ini masih monoton, perhatian dan motivasi anak masih kurang, anak masih kurang percaya diri dan mandiri.

Banyak hal yang perlu diperhatikan guru dalam rangka meningkatkan rasa percaya diri anak melalui pendekatan yang meningkatkan rasa percaya diri melalui pembelajaran yang mengembangkan potensi anak. Pendekatan masalah adalah kegiatan bercerita. Melaksanakan kegiatan bercerita ini adalah salah satu pendekatan yang dipertimbangkan. Sebab dengan melakukan kegiatan bercerita ini, anak dapat mengkondisikan dirinya untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan terbiasa mengungkapkan perasaan senang dan tidak senangnya terhadap berbagai hal. Anak akan lebih berani mengungkapkan pengalamannya dan maju ke depan kelas.

Menurut Gusdi Sastra karya Tarigan, bercerita adalah ujaran, suatu cara berkomunikasi yang didalamnya pikiran, pendapat, gagasan, emosi, dan keinginan diungkapkan dengan menggunakan simbol-simbol yang disebut kata-kata. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan pendapat, informasi, perasaan, serta membantu orang lain memahami maksud dan keinginan kita.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif ini (Penelitian kualitatif) adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan apa yang mengarah pada kesimpulan, penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi interaktif dan pengalaman sosial bersama individu penelitian tindakan kelas kualitatif (PTK). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas dan hasil penelitian tindakan kelas. Ini adalah penelitian berbasis kelas dengan tujuan utama membantu meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran yang diarahkan oleh guru**.**

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman yang diteliti, seperti perilaku, observasi, motivasi, aktivitas, dan lain-lain secara

komprehensif dan dengan bantuan deskripsi verbal dan linguistik dalam konteks yang khusus dan alami. dan menggunakan metode ilmiah yang berbeda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dua siklus, pembahasan difokuskan pada peningkatan karakter anak melalui metode bercerita pada kelompok B di TK,RA,Siti Khadijah Kecamatan Wotan Ulumado Kabupaten Flores Timur. Karakter adalah watak atau cara berbuat baik. Karakter terdiri dari 3 bagian yang saling berkaitan, yaitu: pengetahuan tentang moralitas (moral knowledge), perasaan moralitas (moral feeling), dan perilaku moral (moral behavior). Artinya pada hakikatnya seseorang adalah individu yang mengetahui kebaikan (knows good), menginginkan dan menyukai kebaikan (loves good) dan berbuat baik (does good) (Kemdiknas, 2011:4).

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada setiap siklusnya, maka hasil penelitian dapat dirinci di bawah ini. Hasil penelitian putaran pertama peningkatan nilai-nilai yang menjadi ciri hormat dan santun anak melalui metode hormat: 48% nilai baik, 41,3% nilai sedang/cukup, 10,7% kategori nilai kurang. Meningkatkan nilai karakter percaya diri anak melalui metode narasi: baik 44%, cukup 42,7%, buruk 13,3%. Meningkatkan nilai karakter tanggung jawab pada anak dengan metode cerita: nilai baik 44%, nilai cukup 41,3%, buruk 14,7%.

Hasil penelitian putaran kedua, penanaman nilai-nilai karakter hormat dan santun pada anak melalui metode bercerita: 82,7% nilai baik, 17,3% nilai sedang/sesuai, 0% kategori nilai buruk. Menumbuhkan nilai karakter percaya diri anak dengan metode cerita: 84% dalam kategori baik, 16% dalam kategori sesuai, 0% dalam kategori kurang baik. Meningkatkan tanggung jawab anak melalui metode bercerita: baik 81,3%, cukup 18,7%, buruk 0%.

Berdasarkan hasil kegiatan siklus I dan II, peningkatan karakter anak dilakukan dengan bantuan metode cerita. Selain itu penampilan dan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran akan meningkat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, secara umum dapat disimpulkan bahwa: penerapan metode bercerita dapat meningkatkan karakter anak di PAUD Siti Khadijah.

Simpulan secara khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai karakter menghormati dan sopan santun dapat ditingkatkan melalui metode bercerita, ini dibuktikan dengan adanya peningkatan karakter anak siklus I dengan katagori nilai baik baru mencapai 48%, pada siklus II sudah mencapai 82,7%.
2. Nilai karakter percaya diri dapat ditingkatkan dengan metode bercerita. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan karakter anak pada siklus I yang tadinya hasil baik hanya 44%, pada siklus II mencapai 84%3.
3. Nilai karakter tanggung jawab dapat ditingkatkan dengan metode cerita, hal ini dibuktikan dengan peningkatan karakter anak pada siklus I yang hasilnya hanya 44%, pada siklus II mencapai 81,3%

DAFTAR PUSTAKA

Setiantono, Try. "Penggunaan Metode Bercerita bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame Indahbandung." *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah* 1.2 (2012): 18-23.

Wahyuni, Sri. "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Kelompok B RA An-Nida." *Jurnal Raudhah* 5.2 (2017).

Amalia, Eka Rizki. "Meningkatkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini dengan metode bercerita." (2019).

Panjaitan, Aryani Ayu Sariska, Usman Radiana, and Dian Miranda. "Analisis Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 9.1 (2020).

Sunarsih, Tri, and Kristanto Kristanto. "Upaya Meningkatkan Percaya Diri Anak melalui Penerapan Metode Bercerita pada Kelompok B Tk Pertiwi 27 Gajahmungkur Kota Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014." *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 2.2 (2013